

P4	Iya sudah benar itu.
T	Kalau untuk rumah ini katanya bapak dibuatkan ya bu?
P4	Iya, dibuatkan sama mertua saya, rumah saya dulu di bawah sana, ketemu sama bapak juga karena tetangga, namanya juga orang kampung to, dari ujung sana sampai ujung sini ya kita kenal, trus yaudah ngrasa cocok gitu sama bapak.
T	Oh ya bu, kata bapak itu tadi <i>peknggo</i> ya. Hahahha
P4	Hahah iya gitu, namanya juga orang desa to, <i>nek ra metu seko deso yo entuk e wong deso</i> . Hahaha
T	Tap ibu, dari awal kan udah tau bu ,kalau bapak Kristen, kok ibu mau nglanjutin sampai ke pernikahan itu gimana ceritanya bu?
P4	Lha wong namanya jodoh itu ga liat agama ,penting <i>lanang to</i> hahahaha.
T	Dari ibu ga keberatan gitu bu? Atau keluarga besar?
P4	Oh gak, kalo saya gak, kalau keluarga itu terserah sama saya karena bakalnya saya yang jalanin, terus kan keluarga juga udah kenal sama bapak, ya mereka tau bapak itu baik, ga neko-nekolah. Kalau disini tu ya galiat agama mbak, agama itu kan urusan masing-masing, saling menghormati. Trus ya pernikahan inikan termasuk salah satu cara untuk menghormati mbak, wong jodoh itukan dari Tuhan, ga dikotak-kotakin menurut agama, seperti misalnya saya budha, terus dikasih sama orang budha kan ya gak, kecuali lingkungan masyarakat saya orang budha semua ya itu mungkin bisa, tapi kan kita tinggal di lingkungan yang beragam agamanya.
T	Iya bener bu. Terus kalau nikah dulu pakainya agama apa bu?
P4	Kita pakai budha, kebetulan bapak dan mertua ga masalah mau pake ritual agama apapun.
T	Kalau untuk didikan nilai-nilai agama itu lebih condong kemana bu kira-kira? Ke Budha atau Kristen?
P4	Kalau nilai-nilai agama ya lebih condong ke Budha, karena memang waktu itu kesepakatan bersama bapak itu kalau laki-laki ikutnya Budha, kalau perempuan ikut Kristen. Ya Karena dua anak saya laki-laki semua ya saya didik Budha, bapak juga tidak mempermasalahkan.
T	Dari kedua belah pihak keluarga besar juga tidak keberatan bu?

P4	Ya tidak, kan sudah di <i>rembug</i> bareng-bareng.
T	Kalau dari lingkungan gitu bu? Ada ga sih yang mempermasalahkan keluarga ibu beda agama?
P4	Oh gak, gak ada. Disini semuanya menerima mbak, tidak ada yang mempermasalahkan pernikahan beda agama, karena ya selain menghargai, agama dan keluarga itu urusan pribadi.
T	Oh ya bu.. maaf kalau semisal lancang, kira-kira pernah ga bu ada masalah keluarga yang mungkin sampai membuat keluarga bertengkar atau bahkan sampai kekerasan? Kalau dilihat dari segi agama kan memang tidak ada masalah bu, tapi kalau masalah lain seperti itu?
P4	Wah kalau sampe bertengkar hebat itu ya ga mbak, ga pernah kita <i>cekcok</i> apalagi sampe pukul-pukul itu ga pernah, paling mentokya diem-dieman mbak, ya paling kita marahan tu ya kalo pas bapak capek kerja, saya juga capek ngurus rumah, anak, teru <i>sngarit</i> , sama-sama capek ya namanya keluarga ya mbak ya, kalau ga ada masalah itu malah aneh.
T	Hehe iya bu, terus menurut ibu kunci harmonisasi itu apa sih bu? Ya terlebih untuk keluarga beda agama seperti ibu
P4	Ya kalau untuk beda agama kan pastinya saling menghormati satu sama lain ya, kalau memang sudah tahu berbeda yasudah tahu konsekuensi dan kedepannya seperti apa.
T	Kemudian, untuk acara-acara agama tertentu, bapak atau ibu juga sama-sama ikut merayakan?
P4	Ya ikut merayakan, apalagi setelah anak saya yang pertama ikut istrinya muslim, kalau kita ada waisak atau natal, anak dan mantu saya datang kerumah, bantu masak atau menyiapkan makanan untuk tamu mungkin, ya gitu juga kalo anak saya merayakan lebaran kita juga dating kerumah, bantu masak-masak juga.
T	Wah berarti selain silaturahmi hubungan kekeluargaan. Toleransinya nambah kuat ya bu. Hehehe
P4	Iya gitu mbak.
T	Selain waktu keluarga di acara-acara agama, ada gak bu waktu keluarga khusus gitu

	buat ngumpul?
P4	Ya palingan Cuma dirumah mbak, nonton tv, ya paling sesekali bapak ajak jalan-jalan yang dekat kaya ke kopeng atau senjoyo gitu, bikin seneng yang kecil.
T	Oh ya bu, tadikan untuk kedua anak ibu di didik secara Budha, kemudian pindah menjadi muslim? Apakah ibu tidak keberatan?
P4	<i>Yo ora to mbak, dee wes Gerang mbak, seng penting iso bertanggung jawab mbe pilihane wae.</i>
T	Iya betul bu,
P4	Sayakan didik waktu kecil, kalau mereka sudah bisa pilih ya silahkan pilih mau berkeyakinan apa, yang penting tidak merugikan dan bertanggung jawab sama hidupnya dan masyarakat.
T	Iya bener bu, kan kalau udah 17 tahun sudah bisa menentukan mau berkeyakinan apakan ya bu.
P4	Iya gitu mbak.
T	Besok-besok kalau ada perayaan agama besar, saya bisa dong bu main kerumah ibu, hahahaha
P4	Hahaha iya bisa mbak, datang aja, siapa tau mbak bisa dapat jodoh disini iya to.
T	Waduh, berat tu bu. Hahahha tapi bisa juga bu. hahahhaha
P4	Hahaha iya mbak, jangan lupa lo mbak di minum tehnya.
T	Oh iya bu siap. Ya mungkin ceritanya sekian dulu bu, besok-besok kalau ada yang kurang sekalian saya main kerumah. hehehe
P4	Oh ya baik mbak.

Transkrip Verbatim

Keluarga 3

Partisipan 5 (Istri)

Nama Lengkap : N. M
Agama : Islam
Usia : 55 Tahun
Pendidikan : SMA
Alamat : Canden, Salatiga
Tanggal wawancara : 23 Januari 2018 (19.00 WIB)

Keterangan :

T : Peneliti

P5 : Partisipan 5

Subjek	Isi Wawancara
T	Selamat malam bu, saya There, temene mbak V. Sama seperti bapak kemarin, saya mau wawancara ibu terkait pernikahan beda agama
P5	Nggih nduk.
T	Ya bu, mulai ya buk ya. Kan kemarin saya minta ibu untuk diwawancarai mengenai pernikahan beda agama. Saya terimakasih ibu sudah setuju untuk menceritakan tentang hal itu. Nah yang pertama, saya mau tau dulu sudah berapa lama ibu dan bapak membina bahtera rumah tangga? Hehe
P5	Yo. <i>Wis pirang taon yo?</i> Hampir seumur D mas e V, 30 tahun ketoe.
T	Ya, 30 tahun ya bu
P5	Iya. 30 tahun. Bareng-bareng sek mbe bapak terus udah lahir mas D, terus nikah.
T	Ya bu. Terus, dulu tinggalnya di rumah sendiri atau bersama orang tua?

P5	Em, dulu tinggal sama orang tua saya. Terus di kasih tanah sama mertua saya, bapak bangun rumah, terus kami satu keluarga pindah kerumah ini sampai sekarang. Pindah kerumah ini sebelum V lahir, yo kira-kira tahun 91.
T	Oh gitu, berarti sudah tinggal sendiri tu sekitar 27 tahunya. Nah terus bagaimana ceritanya hingga ibu bisa memilih pernikahan beda agama ini?
P5	Yo nopo ya? Haha. Bingung nek ditanya gitu. Haha
T	Hehe, ga pa pa bu, di ceritakan jalan ceritanya aja.
P5	Ya. Nah dulu itu aku ketemu mbe bapak, terus pacaran, nah aku tu dari awal udah tau kalo bapak tu Kristen, cuman yo seneng karo wong e ya agama tu ngkosek. Nah terus kok iso hamil Mas D, akhirnya orang tua saya dan orang tua bapak tu langsung sepakat dinikahkan saja, daripada keluarga malu gitu. Tapi masalahnya kami itu, saya dan bapak itu beda agama. Terus kami akhirnya menikah di gereja sama akad. Waktu itu akad di rumah saya, kemudian besoknya pemberkatan di gereja, kami akad hanya keluarga dekat yang tau, sama jadi saksi gitu, terus pemberkatan di gereja dan acara adat Jawa gitu setelah pemberkatan
T	Ya bu, terus pencatatan sipilnya bagaimana bu?
P5	Ya waktu itu ya ada catatan sipil. Jadi dari Gereja dapet surat nikah, terus kebetulan penghulu yang nikahkan saya itu masih saudara saya, jadi ya gampang. Kalo catatan sipil setelah pemberkatan di Gereja, langsung di urus di gereja waktu itu, terus setelah catatan sipil baru syukuran. Jadi di akta pernikahan itu kami menikah secara Kristen di suratnya, tapi saya sampai hari ini tetap agama Islam.
T	Gitu ya bu. Kemudian kan setelah beberapa lama, bagaimana reaksi dari keluarga besar terhadap pernikahan beda agama?
P5	Reaksi maksudnya gimana?
T	Ya, jadi maksudnya dari keluarga besar ibu itu ada pertentangan atau menyetujui saja pernikahannya?
P5	Oh ngono. Jadi waktu itu kan saya tu sudah hamil, waktu saya bilang ke keluarga kalau saya hamil, mereka kaget, bapak ibu saya marah-marah karena mereka tau kalau suami saya itu beda agama. Tapi saya kan sudah hamil,

	<p>daripada keluarga malu, mau ga mau ya nikah aja. Akhirnya waktu bapaknya V ke rumah saya itu, awalnya bapak ibu saya marah-marah, cuman lama kelamaan mereka menerima, terus keluarga bapake suami saya ke rumah, mau lamaran gitu. Akhirnya diterima dan kami menikah.</p>
T	<p>Kalo keluarga besar gimana bu? bulek atau budenya ibu, atau keluarga yang lain gimana? Apakah ada pertentangan?</p>
P5	<p>Kalo dari keluarga besar itu mereka ada yang setuju, ada juga yang ga setuju. Ya namanya orang beda-beda ya mba. Ada Om saya yang sampe V udah lahir, juga belum mau ketemu saya, sampai meninggal juga belum ketemu saya, ada keluarga yang biasa aja sama keluarga kami. Sering ke rumah kalau natal atau lebaran atau ada acara gitu. Kalo ketemu juga ga pernah singgung soal agama. Mungkin sudah lama ya saya nikah itu jadi mereka udah biasa aja. Awal-awal itu mba yang kalo ada keluarga yang ga suka tu saya sering di omongin, waktu mas D sama V lahir itu juga <i>muni-muni</i> katanya agamanya Islam aja, ga usah Kristen, cuman kami udah sepakat soal agama anak, jadi sesuai yang disepakati saja, awal-awal banyak yang ga suka, tapi sekarang keluarga sudah biasa. Sudah menerima, keluarga juga sudah tolerasi, yo agama kan pilihan masing-masing orang ya mba.</p>
T	<p>Gitu ya bu, berarti ada keluarga yang biasa aja, ada yang ga suka, Cuma sekarang sudah biasa aja semua?</p>
P5	<p>Iya mba.</p>
T	<p>Baik ibu, terus kemudian waktu pernikahan itu ritual agama apa yang digunakan?</p>
P5	<p>Dua-duanya mba, jadi kan nikah Islam dulu, terus nikah Kristen besoknya.</p>
T	<p>Nah, tantangan apa yang dihadapi selama ini bu? Dalam pernikahan, misalnya dari lingkungan atau dari keluarga atau tantangan lain gitu bu, yang terkait dengan pernikahan beda agama ini?</p>
P5	<p>Dari lingkungan sini ga ada masalah, tetangga-tetangga tu sudah tau kalo saya dan bapak itu berbeda agamanya, terus kalo ada pengajian kan saya dikasih tau, saya ikut, kalo pengajian di rumah sini ya bapak sama anak-anak bantu nyiapkan. Kalo bapak ke gereja ya tetangga juga nyapa “gereja pak” gitu.</p>

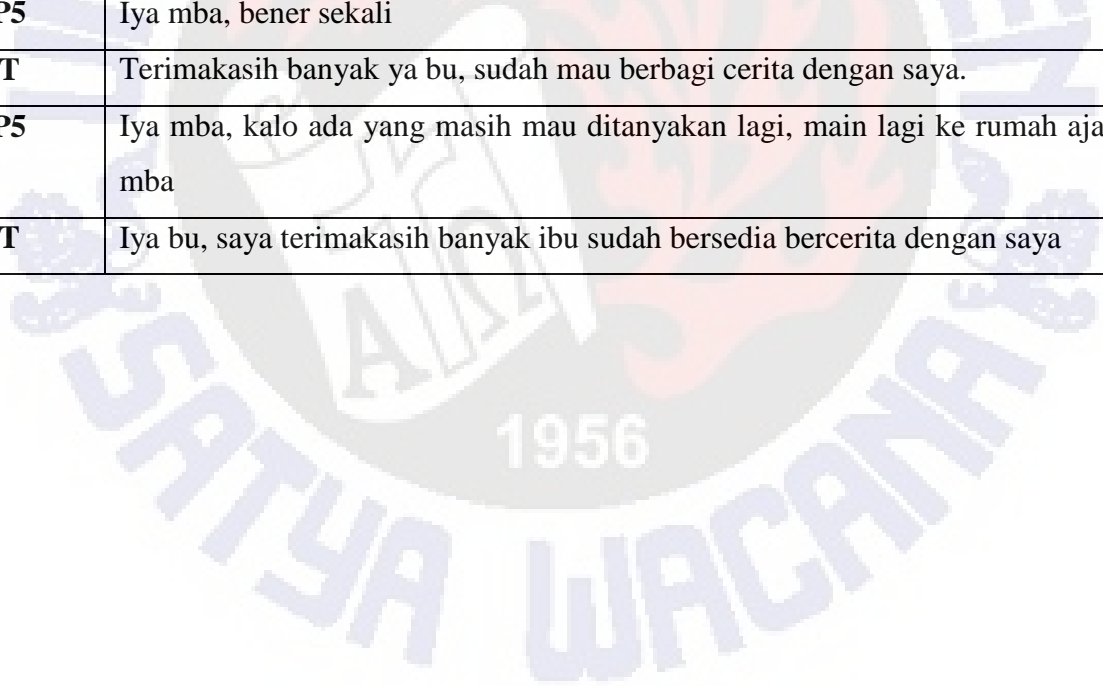
	Lingkungan sini orangnya baik-baik, yo pengertianlah mba. Kalo keluarga saya dan bapak ya itu, kalo keluarga bapak itu ga begitu masalah, keluarga saya itu yang kayak tadi itu, awalnya susah, nek sekarang yo dah biasa, dah enaklah istilahnya sekarang ini.
T	Berati sekarang ga begitu ada tantangan ya bu? kalo yang awal-awal yang banyak ya? Hehe.
P5	Iya mba
T	Terus kan ibu sama bapak dikaruniai 2 anak, mba V sama masnya, nah saya mo nanya, apa ada kesepakatan diawal gitu bu terkait agama anak-anak?
P5	Oh iya ada mba, awalnya kami dan keluarga besar saya tu maunya anak-anak tu agamanya ikut saya. Tapi kan dari keluarganya bapak juga maunya ikut Kristen, akhirnya kami musyawarah baiknya gimana kalo yang cowok ikut bapak, yang cewek ikut saya, alhamdulillah keluarga setuju, jadi mas D Kristen kayak bapak, terus V muslim, tapi ya mba tau kan V tu Kristen dulu baru menikah kemarin pindah ke muslim. Kalo saya ya terserah anak e, yang menjalani kan dia.
T	Oh dari awal dah disepakati ya bu. Nah kan kayak mbak V tu ga muslim dari lahir, baru muslim setelah menikah kemarin, gitu ga di tentang keluarga gitu bu? kan awalnya udah disepakati kalo dia muslim?
P5	V kui lahirnya muslim, terus dari kecil juga muslim, waktu SMP itu baru ketemu orang-orang dari gereja X yang nginjilin atau apa itu, terus ngajak-ngajak dia pindah ke Kristen, terus V jadi Kristen sejak dia SMP sampai tahun 2018 kemarin baru pindah ke muslim lagi, keluarga kan taunya dia muslim, tiba-tiba Kristen juga keluarga ga menentang, mereka Cuma nanya aja kok ga sholat lagi gitu, dia juga jawabnya udah di Kristen, udah gereja, mereka yo biasa aja, mbahnya yang ibu saya itu Cuma bilang ya wes ga pa pa, masing-masing sekarang, kemarin pas lamaran juga V udah kudungan gitu keluarga biasa aja, Cuma ada yang bilang V saiki dah dapet hidayah gitu, <i>guyon</i> sih. Haha
T	Begitu ya bu, berati sekarang ga begitu masalah soal agama anak ya bu? karena sudah disepakati sejak awal?

P5	Iya mba, mas e V yo Kristen kayak bapak e, karena sepakatnya gitu dari awal
T	Nah, berikutnya bu, bagaimana sikap pasangan, bapak maksudnya ketika ibu beribadah dan perayaan besar?
P5	Bapak ya biasa aja sikapnya, kalau saya sholat, bapak ga marah, kalo ada pengajian tu seperti yang saya bilang tadi, bapak sama anak-anak bantuin saya siap-siap, kalo puasa gitu saya ga masak, bapak makan di luar, kalo pas buka, bapak siapkan makanan, atau kalo saya masak ya bapak belikan apa gitu, kalo lebaran ya sama-sama 1 keluarga kami silaturahmi ke keluarga besar, terus apalagi ya, pokokmen bapak tu santai, biasa aja, kalo soal agama ya monggo dijalankan ibadahnya, ga ada larangan atau protes begitu dari bapak
T	Gitu ya bu, terus apakah pernah ditawarkan atau menawarkan pasangan dan anak untuk berpindah agama atau memberi pilihan setelah menikah?
P5	Yo ora to yo, kan namanya agama tu pilihan masing-masing. Waktu anak-anak saya lahir, kami didik mereka sesuai agama yang udah disepakati dulunya, jadi yang lanang Kristen kayak bapaknya, kalo V muslim kayak saya, mas D kalau mau pindah juga terserah, boleh kalo saya, terus V waktu SMP itu pindah dari muslim jadi Kristen kan juga boleh-boleh saja, sekarang balik lagi muslim juga saya dan bapak boleh-boleh saja, kami tidak paksa gitu kalo mau agama apa saja yo terserah, semua agama kan sama ngajarin supaya hidup baik gitu kan, ga ada agama yang ngajarin buat jahat, kayak nyolong atau zinah gitu kan gak. Cuma umat yang menjalani aja yang kadang suka bikin jahat, bukan kadang juga ya, sering. Haha, itu kalo anak-anak, kalo saya nawarin bapak atau maksain bapak buat pindah agama tu juga ga pernah. Dari awal kami sudah tau kalo kami itu berbeda, saling menghargai perbedaan itu udah biasa bagi kami, kan kami sama-sama ga mau pindah ke agama masing-masing, jadi ya kami ga saling maksain buat ikut agama kami, <i>pokokmen</i> agama itu ya ga usah dibahas kalo bertengkar atau ada masalah, kalo rumah tangga masalah kan itu biasa, Cuma agama tu ga pernah dibahas kalo lagi berantem, karena udah menghargai soal itu
T	Wah bagus ya bu, udah saling menghargai dari awal?
P5	Hehe, ya gitu mba

T	Nah kan tadi ibu dah bilang kalau waktu anak-anak lahir tu udah dididik sesuai agama yang disepakati, terus saya ingin tau lebih jelas soal itu. Jadi bagaimana ibu mendidik anak-anak mengenai nilai-nilai agama dan mana yang lebih dominan?
P5	Ya kan anak saya yang lanang kan ikut bapak, jadi yang didik secara agama ya bapak, saya didik tu sesuai nilai-nilai atau norma yang ada di masyarakat aja mba, misalnya di Jawa tu anak lanang baiknya harus gimana, atau kalo sama orang tua ya harus sopan, omongannya sesuai. Jangan kasar-kasar sama orang, dan masih banyak lagi, kalo agama kan saya tidak paham agama bapak, jadi bapaknya yang sering ngajak ke Gereja gitu, terus kalo doa gitu juga sama bapak, kalo V kan ikut saya, jadi kalo sholat saya ajarin dulu, ngaji juga, sama tetep norma-norma sebagai masyarakat yang baik itu saya tanamkan dari kecil, cuma kan abis itu V waktu SMP dah pindah ke kristen, jadi saya ga begitu paham soal agama kristen, jadi kalo V nanya soal agama, atau kitab suci gitu ya paling sama bapak ngobrolnya, saya cuma dengerin aja udah. Gitu sih mba
T	Oh ya gitu bu, terus kemudian soal lingkungan sini bu. Bagaimana penerimaan lingkungan sekitar terhadap keluarganya ibu?
P5	Biasa aja ya tetangga-tetangga sini, mereka tu udah tau kalo saya sama bapak berbeda, saya Muslim dan bapak tu Kristen. Mereka juga kan ada yang sama kayak sini, jadi ada yang Islam sama Katholik, ada yang Islam sama Kristen ada yang beda juga, jadi orang sini tu biasa dengan yang beda agama itu mba, mereka menerima saja, kan cuma tetangga, kalo keluarga besar mungkin mereka bisa menolak, atau ga terima gitu, tapi kan tetangga aja.
T	Baik bu, itu yang tadi saya tanya kan terkait pernikahan beda agama. Nah selanjutnya ini saya mau bertanya soal harmonisasi dalam keluarga ibu.
P5	Ya
T	Nah ibu kan sama bapak sudah menikah selama 30 tahun atau lebih kan, ibu masih ingat waktu 5 tahun awal pernikahan tu, apa ada masalah terkait agama yang berbeda ini?
P5	Kalo masalah dalam keluarga ini tu ga ada ya mba, maksud saya kalo masalah rumah tangga biasa tu kan banyak, selisih paham atau bertengkar dikit tu kan

	biasa, namanya juga rumah tangga kan pasti ada berantemnya, tapi kalo masalah soal agama yang beda ini ga ada mba. Kan saling menghargai saya sama bapak, kami tau kalo kami tu beda dan kami menghormati keyakinan masing-masing, kalo dari keluarga besar itu ya ada mba, seperti yang tadi saya cerita itu mba.
T	Berati emang bapak sama ibu saling nerima perbedaan ya, baiklah. Kemudian adakah konflik dalam keluarga selain karena agama?
P5	Ada mba, kan banyak ya masalah atau konflik gitu dalam keluarga, masalah dalam keluarga tu biasa mba, bumbu dalam pernikahan itu istilahnya, haha. Tapi seperti yang tadi, kalo soal agama tu terus terang ga ada sama sekali
T	Hehe iya ibu, terus kalo ada masalah gitu, biasanya penyelesaiannya bagaimana?
P5	Gimana ya itu kan rahasia rumah tangga to mba, jadi ya gitu. Hehe. Eh tapi saya dan bapak tu kalo ada masalah dalam rumah tangga kami tu biasanya setelah reda emosi, kami bicarakan baik-baik, kan sudah orang tua to mba, jadi kami kalo ada masalah gitu tu kami bicarakan berdua, kadang sama anak-anak, misalnya masalah ini kenapa, bagaimana kita mencari jalan keluar gitu, di rembuk bareng-bareng gitu mba, jadi ya menyelesaikan masalah secara bareng-bareng gitu.
T	Ya bu, jadi kayak musyawarah gitu ya bu?
P5	Iya mba
T	Terus ibu ada waktu khusus gitu bersama keluarga? Bareng-bareng gitu? Kalo ada, seperti apa waktunya?
P5	Waktu khusus gitu sih ga ada ya mba, biasanya kalo lagi makan gitu nonton tv bareng-bareng atau kalo bapak gajian gitu ya kita makan di luar, paling banyak tu kalo makan itu mba, soalnya kan di rumah ni kerja semua mba, bapak di pabrik, saya momong, V gojek, mas e parkir, jadi rumah kosong setiap hari, kalo sore pulang semua atau malam itu ya mandi, terus makan bareng-bareng depan tv gitu sambil ngobrol, gitu aja biasanya mba
T	Oh iya bu, kalo kayak liburan gitu? Yang bareng-bareng sekeluarga?
P5	Oh ga ada mba, ga pernah juga. Haha

T	Kita sampai di pertanyaan yang paling terakhir bu.
P5	Ya, gimana?
T	Menurut ibu, apa atau bagaimana kunci keharmonisan keluarga ibu sendiri jadi bisa bertahan sampai sekarang bu?
P5	Apa ya? Saling percaya sih mba, terus saling menghormati. Saya dan bapak itu kan beda dari awalnya ya, jadi kami udah ngerti kalo kami harus saling menghargai dan menghormati masing-masing perbedaan, terus saling percaya itu mba, biar tetangga atau orang lain ngomong yang jelek tentang pasangan tu jangan langsung dipercaya, tanya dulu gitu ke pasangan kita. Terus kita sama-sama sudah berumah tangga itu harus ngerti kalo keluarga itu lebih penting daripada yang lain, jadi utamakan dulu keluarga dari pada temen atau kerja atau yang lain. Gitu ya mba, harmonis tu tergantung kita.
T	Iya bu, saling percaya, saling menghormati dan mengutamakan keluarga
P5	Iya mba, bener sekali
T	Terimakasih banyak ya bu, sudah mau berbagi cerita dengan saya.
P5	Iya mba, kalo ada yang masih mau ditanyakan lagi, main lagi ke rumah aja ya mba
T	Iya bu, saya terimakasih banyak ibu sudah bersedia bercerita dengan saya



Transkrip Verbatim

Keluarga 3

Partisipan 6 (Suami)

Nama Lengkap : D. Y
Agama : Kristen
Usia : 57 tahun
Pendidikan : SMA
Alamat : Canden, Salatiga
Tanggal wawancara : 21 Januari 2019 (19.20 WIB)

Keterangan :

T : Peneliti
P6 : Partisipan 6

Subjek	Isi Wawancara
T	Malam pak, saya There, temennya kak Vita, saya mahasiswa sosiologi UKSW, mau ngobrol-ngobrol sama bapak soal pernikahan beda agama dan keluarga bapak, penelitian saya mengenai keharmonisan dalam pernikahan beda agama, jadi saya akan bertanya beberapa pertanyaan yang bisa bapak berikan jawaban. Semua identitas atau jawaban yang sekiranya tidak ingin disampaikan boleh tidak jawab pak. Saya minta waktu bapak sekitar 15 sampai 30 menit untuk mengobrol bersama saya. Apakah bapak bersedia?
P6	Ya, kemarin Vita juga sudah bilang ke saya kalo mba e meh ke rumah, nanyanya soal beda agama itu, terus saya bilang ya sudah ke rumah saja, biar enak ngobrolnya di rumah kan bisa leluasa ceritanya. Setengah jam atau 1 jam juga boleh, yang penting semua pertanyaan bisa saya jawab mba
T	Baik pak, kita mulai ya pak

P6	Ya silahkan mba
T	Baik pak, nama dan usia tadi sudah, kemudian kalo agamanya bapak sendiri?
P6	Kristen saya mba, protestan GKJ
T	Kristen Protestan, kemudian anaknya bapak ada berapa?
P6	Dua mba, yang pertama lanang, yang kedua cewek
T	Dua ya, terus umurnya anak-anak? Berapa pak?
P6	Waduh, kurang paham saya, haha. Kalo mas e Vita tu 29 ketoe, wah lali mba, kira-kira 29 wes. Terus kalo Vita tu lahir tahun 91 itu sekarang udah berapa tahun ya itu, 27 apa ya. Nah segitu mereka
T	Jadi anak pertama 29 tahun, terus anak kedua 27 tahun ya pak.
P6	Iya mba
T	Ini tinggal di rumah sendiri ya Pak? Bukan rumah orang tua atau mertua begitu?
P6	Ini rumah saya sendiri, tapi tanah ini tanah milik orang tua saya, dulu setelah nikah tinggal dulu di rumah mertua saya, lalu saya dikasih tanah sama orang tua saya, warisanlah gitu omongannya. Terus saya bangun rumah di tanah ini, terus kami pindah ke sini menetap sampai sekarang. Waktu Vita lahir keliatannya.
T	Baik pak, terus kita masuk ke pernikahan beda agama ya pak.
P6	Ya mba, gimana?
T	Sudah berapa lama bapak dan ibu menikah, membangun bahtera rumah tangga?
P6	Berapa lama ya? 30 tahun ya kira-kira mba, kami menikah tu tahun 88 waktu itu, cuma kami sudah tinggal bareng sebelum menikah, waktu itu istri saya sudah hamil anak saya yang pertama jadi kami tinggal bareng dulu, kemudian kami menikah tahun 88 itu.
T	Cukup lama ya pak
P6	Iya mba, lah wong anak-anakku udah dewasa semua jadi kan udah lama
T	Hehe, iya pak. Terus bagaimana ceritanya ini kok bisa memilih pernikahan beda agama pak?
P6	Dulu kami kenal lama gitu, temenan kemudian seneng satu sama lain, akhirnya pacaran, ga berapa lama gitu istri saya hamil, terus ya akhirnya menikah mba. Jadi kami dari temenan itu sudah saling tau kalo agamanya satu sama lain kan

	<p>beda, nah mau menjalin hubungan itu juga udah ngerti kalo kami beda, setelah istri saya hamil itu orang tua kami memutuskan untuk menikahkan kami kan mba, dan karena kami beda agama, dari orang tua istri saya tu minta untuk saya pindah keyakinan ke muslim, dan saya secara pribadi tidak bersedia untuk pindah, bukan karena mana agama yang benar atau salah, tapi kan keyakinan ya mba ya jadi pilihan masing-masing orang. Kemudian orang tua saya sendiri juga ga setuju, orang tua saya mau kalo istri saya pindah ke Kristen, karena bagi mereka tu yang cewek yang harusnya pindah ngikut suami, tapi keluarga istri saya tu tetap kekeh ga mau kalo istri saya pindah ke Kristen, dan saya kan punya prinsip mba, seperti yang saya bilang tadi kalo keyakinan itu pilihan masing-masing orang, harusnya tidak dipaksakan ya, jadi setelah rembukan bersama-sama kami akhirnya sepakat untuk menikah beda agama, dan kami masing-masing, saya dan ibu tetap memeluk agama kami masing-masing. Dari keluarga besar saya dan keluarga besar ibu juga udah sepakat soal itu.</p>
T	Jadi awalnya keluarga juga berdebat soal agama ini ya Pak?
P6	Iya mba. Cuma akhirnya keluarga sepakatnya kami masing-masing aja
T	Kemudian Pak, bagaimana dulu bapak bisa mendapat restu dari orang tua terkait pernikahan beda agama ini?
P6	Kalo untuk dapet restu itu gimana ya, jadi tu mungkin karena ibu dah hamil duluan kali ya, jadi tu setelah rembukan itu kami dapet restu akhirnya, saya mikir mungkin juga keluarga istri saya lihat kalo saya bertanggung jawab sama ibu ya, jadi setelah hamil tu saya tanggung jawab, akhirnya mereka menyetujui dan merestui kami menikah, awal-awal tu debat soal pindah-pindah agama itu akhirnya gitu
T	Gitu ya pak, terus setelah berapa lama menikah ini, bagaimana reaksi dari keluarga besar bapak dan ibu terkait pernikahan beda agama ini?
P6	Respon keluarga besar tu sebagian besar biasa aja mba, jadi setelah kami menikah tu ya mereka ga protes atau apa, hanya ada om nya istri saya tu yang sampai hari ini ga negur istri saya, padahal istri saya itu tetep dengan agamanya, cuma dia ga disukai om nya itu, awalnya katanya, kok nikah sama wong kafir gitu, terus setelah menikah juga tetep ga suka gitu, saya tu heran ya mba, kan

	semua agama tu baik, ga ada yang ngajarin yang jahat atau dosa, tapi wong kok malah beda-bedain ya.
T	Hehe iya pak, semua agama kan baik, tapi pola pikir orang-orang yang kadang-kadang suka mikir kalo agamanya lebih baik dibandingkan dengan agama lain
P6	Iya mba, bener. Kok iso i loh
T	Hehe iya pak, terus waktu pernikahan bapak dan ibu waktu itu tu, ritual agama apa yang dipakai saat itu?
P6	Waktu itu kami pake nikah muslim dulu, jadi akad nikah, terus kemudian besoknya pa 2 hari setelahnya tu kami pemberkatan di gereja. Waktu akad tu keluarga besar saya hadir, kemudian waktu pemberkatan juga hadir keluarga istri saya, keluarga kami saling dukung satu sama lain
T	Dua kali berati pak, lalu tantangan apa yang dihadapi selama ini pak? Misalnya dari keluarga besar, atau dari lingkungan atau dari mana gitu pak?
P6	Kalo lingkungan tu mereka baik sama kami, tidak ada menyinggung atau sebut-sebut soal agama gitu, karena lingkungan disekitar sini sudah tau kalo kami tu beda agama nikahnya dan agama atau kehidupan rumah tangga itu kan urusan masing-masing keluarga to jadi ga masalah sih mba, kemudian kalo keluarga besar sih, keluarga besar saya tu saling menghormati perbedaan, menghargai istri saya yang berbeda, kalo mereka pas ke rumah terus pas istri saya puasa gitu mereka menghormati, kalo lebaran ya silaturahmi ke rumah mertua saya gitu mba
T	Kalo dari keluarga besar ibu gitu pak?
P6	Kalo keluarga besar ibu tu awal-awal kami menikah tu ada beberapa yang ga suka saya, bukan karena pekerjaan saya atau karena saya jelek gitu tapi karena agama saya Kristen, tapi setelah kami menikah, lama kelamaan mereka sudah baik sama saya, sudah tidak seperti dulu lagi.
T	Kemudian pak, apakah ada kesepakatan di awal pernikahan terkait agama anak-anak gitu pak?
P6	Oh iya mba, itu kami dari keluarga besar saya dan keluarga besar istri saya sudah berdiskusi waktu itu, kami sepakat kalo anak laki-laki yang lahir, itu ikut agama saya, kalo anak saya ada perempuan gitu ikut agamanya ibu gitu mba, makanya

	<p>mas nya V itu Kristen ikut saya, kemudian Vita Islam, tapi kalo Vita itu lain sendiri mba, jadi dia waktu lahir, kecil sampai SMP waktu itu dia memeluk agama Islam, kemudian waktu SMP itu kan dia ketemu sama orang-orang dari gereja X, nah mereka ini apa itu ya istilahnya, oh ya penginjilan gitu mba, ke si Vita ini, terus katanya Vita jadi percaya Yesus Kristus sebagai Tuhan, akhirnya pindah ke Kristen, eh malah sekarang balik lagi ke Islam karena suaminya agamanya Islam.</p>
T	<p>Nah waktu mba Vita pindah ke Kristen tu ada masalah ga pak dalam keluarga? Soalnya tadi bapak bilang kalo di awal tu sudah sepakat kalo agamanya mba Vita tu Islam ikut ibu?</p>
P6	<p>Em kalo masalah yang besar sih ga ada ya mba, paling Cuma ada keluarga yang ngomong-ngomong di belakangkok malah yang wedok melu bapak e gitu mba, tapi ya bagi saya dan ibu tu agama itu sekali lagi keyakinan dan pilihan orang masing-masing, jadi ya udah biarin aja wong anaknya katanya meyakini Yesus sebagai Tuhan dan Juruslamatnya sendiri, bukan karena saya atau ibu yang suruh pindah jadi ya biarin aja, toh sekarang Vita dah balik lagi ke Islam gitu, waktu nikah kemarin kan Vita akadnya tu dari keluarga istri saya bahagia-bahagia aja liatnya.</p>
T	<p>Baik pak, nah selanjutnya bagaimana sikap ibu, istri bapak maksud saya ketika bapak beribadah atau ada perayaan besar?</p>
P6	<p>Jadi gini mba, kan kami itu udah ngerti beda agama sejak awal memutuskan mengarungi bahtera rumah tangga ini jadi resikonya ya ibadah dan hari besarnya tentu saja beda kan, nah kami harus saling menghargai satu sama lain di tengah perbedaan ini, jadi kalo ibu sholat ya saya biarin aja, kadang ya saya ingatkan untuk sholat, kalo saya juga gitu, ibu kalo hari minggu ya nyiapkan pakaian saya untuk ke gereja, kemudian kalo natal ya ibu menghormati, kalo ada keluarga saya yang silaturahmi ke rumah itu ibu siapkan rumah dan hidangan gitu ya buat tamu-tamu saya kalo natal, kalo ada ibadah di rumah gitu dari gereja ya ibu juga menyiapkan, nanti kalo hari besarnya ibu ya juga sama saya membantu menyiapkan, pokoknya kami saling menghormati satu sama lain gitu mba mengenai ibadah dan perayaa hari-hari besar itu tadi mba.</p>

T	Senang ya pak, saling menghormati gitu. Hehe
P6	Heeh mba,
T	Terus kemudian pak, apakah bapak pernah menawarkan atau di tawarkan oleh pasangan bapak untuk berpindah agama?
P6	Oh ga mba, ga pernah sama sekali, karena dari awal kita sudah memutuskan untuk menikah beda jadi ya kita ga pernah nawarin pasangan untuk berpindah.
T	Baik Pak, terus bagaimana bapak mendidik anak-anak dengan nilai-nilai agama, dan agama mana yang lebih dominan?
P6	Oh itu kan untuk nilai yang ada di masyarakat tu kami sama-sama mengajarkan, kayak sopan santun, dan lain lain, kalo untuk agama sendiri itu, saya ngajarin yang lanang, ibu didik yang wedok, jadi Vita belajar sholat, doa dan lain lain tu sama ibu, kalo mas nya Vita ya sama saya belajar berdoa, saya didik secara kristiani sampai besar ini, jadi yang saya tanamkan di anak lanang saya itu nilai-nilai Kristiani
T	Masing-masing berarti ya pak?
P6	Iya mba, karena masing-masing lebih baik dan lebih ngerti juga
T	Terus kemudian yang lingkungan tadi sudah dijawab, lalu terkait keharmonisan keluarga pak, apakah waktu 5 tahun awal pernikahan itu pak, ada masalah terkait agama pak?
P6	5 tahun awal ya, ga ada mba. Masalah lain biasanya, kayak cekcok dalam rumah tangga soal beda pendapat, terus masalah keuangan, masalah pekerjaan gitu atau lainnya, kalo agama sih ga ada mba, saya dan ibu tidak pernah bahas agama, paling Cuma waktu buat akta kelahiran gitu, cuma ngomong ini agamanya ikut aku ya, atau waktu Vita ya saya bilang agamanya ikut ibu kan, diajarin sholat dan sebagainya bu, gitu.
T	Jadi beneran ga ada masalah soal agama ya Pak?
P6	Iya mba, kami saling menghormati perbedaan agama kami mba, sampe anak-anak udah besar ini
T	Nah kemudian kan tadi bapak bilang kalo masalah lain yang tidak terkait agama tu ada, kayak tadi masalah keuangan dan sebagainya, yang ingin saya tanyakan,

	bagaimana proses penyelesaian masalah dalam keluarga bapak?
P6	Penyelesaian masalah kalo di keluarga kami tu yang paling sering saya dan ibu lakukan tu kami berdiskusi. Jadi misalnya ada perbedaan pendapat soal satu masalah, kami kan ada yang awalnya adu mulut kecil gitulah, mungkin karena emosi atau jengkel to mba, tapi saya ga sampai pakai kekerasan, soalnya istri kan disayang mba, bukan dikasarin. Hehe, terus kami saling diam beberapa saat kemudian kami berdiskusi, apa yang harus kami lakukan untuk mengatasi masalah ini gitu, jalan keluarnya gimana, kami diskusikan berdua. Kadang saya dan ibu juga melibatkan anak-anak kami untuk berdiskusi, pendapat anak-anak sangat membantu kami mba.
T	Gitu ya pak, apakah ada waktu khusus gitu pak bersama keluarga, kalo ada, yang seperti gimana pak?
P6	Waktu khusus itu, ga ada mba, biasanya kami kumpul semua kalo pas malem itu mba, pas makan itu semuanya di depan tv sambil nonton dan makan kan komplit kami berempat sama anak-anak, kami ngobrol, cerita kerjaan atau sepanjang hari ngapain aja, atau ada kendala yang perlu dibahas gitu mba, kalo untuk waktu yang ditentukan khusus untuk keluarga gitu sendiri ga ada mba
T	Kalo kayak liburan keluarga gitu Pak?
P6	Ga ada mba, haha. Kan anak-anak tu temene banyak ya, kalo mereka libur kerja tu mereka main sama temen-temene, jadi ga ada liburan keluarga mba
T	Oke pak, terus yang terakhir ni Pak, menurut Bapak sendiri, apa dan bagaimana kunci keharmonisan keluarga sehingga keluarga bapak tetap harmonis hingga sekarang ini?
P6	Em kunci rumah tangga harmonis tu kalo saya ya terbuka mba, kita menikah tu untuk hidup bersama sampai tua nanti, gimana ma uterus sama-sama kalo ada hal yang ditutupi, terbuka bagi saya tu dari hal kecil sekalipun mba, misalnya minjem beras atau minjem uang ke tetangga atau keluarga itupun harus terbuka, masalah apapun harus kita saling tau, di kerjaan atau di rumah, kalo kita sama-sama tau kan kita bisa cari jalan keluarnya, termasuk untuk anak-anak saya juga saya bilang, terbuka sama kami orang tua, biar kami ngerti apa masalah mereka, keluarga, harus jadi yang pertama tau masalah mereka, baru orang lain, gitu sih

	mba
T	Keterbukaan ya Pak, ada lagi Pak?
P6	Ga ada sih mba, paling Cuma itu, kalo untuk menghargai kan bukan kunci keharmonisan, tapi itu keharusan karena dari awal sudah sepakat gitu kan mba kalo kami milih nikah beda agama, jadi ya saling menghargai itu keharusan
T	Gitu ya pak, baiklah ini sudah selesai Pak semua yang ditanyakan, terimakasih sudah mau memberikan banyak penjelasan dari pertanyaan yang saya berikan Pak
P6	Iya mba, nanti nek ada yang kurang, sama Vita ke rumah lagi aja, nanya lagi, saya pasti jawab, hehe.
T	Iya pak, terimakasih sekali lagi Pak
P6	Iya mba

